

**PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGARUH SIKAP SOPAN
SANTUN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI KECIL BANUA**

The Role of Social Media on the Influence of Polite Attitudes Students Through
Learning Islamic Religious Education at the Small Banua Public Elementary School

SULRIYADI W

Email. sulriadipkb@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran media sosial dalam mempengaruhi sikap sopan santun peserta didik di SD Negeri Kecil Banua, khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan anak-anak. Dampak media sosial terhadap sikap sopan santun peserta didik menjadi fokus utama penelitian ini, mengingat pentingnya pembentukan karakter dalam konteks pendidikan agama.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi langsung di kelas, dan kuesioner yang disebarakan kepada peserta didik serta orang tua. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap sopan santun peserta didik. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai sopan santun dan norma-norma agama jika digunakan dengan bijaksana. Namun, terdapat tantangan berupa potensi penyebaran konten negatif yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik secara negatif. Pembelajaran PAI di SD Negeri Kecil Banua berperan penting dalam memberikan bimbingan dan pembentukan karakter, yang juga dipengaruhi oleh interaksi peserta didik dengan media sosial.

Penelitian ini merekomendasikan agar guru dan pendidik memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memperkuat pembelajaran PAI, dengan menyertakan konten yang mendukung nilai-nilai sopan santun dan etika yang baik. Selain itu, perlunya pelatihan bagi peserta didik mengenai penggunaan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab juga sangat ditekankan.

Kata Kunci: Media Sosial, Sikap Sopan Santun, Pendidikan Agama Islam, SD Negeri Kecil Banua

ABSTRACT

This research aims to explore the role of social media in influencing the polite attitudes of students at SD Negeri Kecil Banua, especially through learning Islamic Religious Education (PAI). Along with the development of information technology, social media has become an integral part of everyday life, including among children. The impact of social media on students' polite attitudes is the main focus of this research, considering the importance of character formation in the context of religious education.

The research method used is a qualitative method with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews with PAI teachers, direct observations in class, and questionnaires distributed to students and parents. Data analysis was carried out using triangulation techniques to ensure the accuracy and validity of the research results.

The research results show that social media has a significant influence on students' polite attitudes. Social media can be an effective tool in spreading polite values and religious norms if used wisely. However, there are challenges in the form of the potential for spreading negative content which can negatively influence student behavior. PAI learning at the Banua Small Elementary School plays an important role in providing guidance and character formation, which is also influenced by students' interactions with social media.

This research recommends that teachers and educators utilize social media as a means to strengthen PAI learning, by including content that supports the values of good manners and ethics. Apart from that, the need for training for students regarding the wise and responsible use of social media is also emphasized.

Keywords: Social Media, Polite Attitudes, Islamic Religious Education, Banua Small Elementary School

PENDAHULUAN

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan “dunia dalam gengaman”. Istilah ini sejajar dengan apa yang diutarakan oleh Tomas L. Friedman sebagai *the world without secrets* bahwa dunia semakin rata dan setiap orang bisa mengakses apapun dari sumber manapun. Juga, sebagaimana diulas Richard Hunter dengan *the world without secrets* bahwa kehadiran media baru (*new media/cybermedia*) menjadikan informasi sebagai sesuatu yang mudah dicari dan terbuka. Media tradisional seolah-olah mendapatkan pesaing baru dalam mendistribusikan berita. Jika selama ini institusi media sebagai lembaga yang mendominasi pemberitaan, kehadiran internet dan media sosial memberikan keleluasaan bagi khalayak untuk ikut dalam berkompetisi menyebarkan informasi atau peristiwa yang terjadi disekitar mereka. Institusi media

bisa saja membunyikan peristiwa, namun sebaliknya melalui internet khalayak mendapatkan peristiwa tersebut melalui khalayak lain.

Mereka dapat melakukannya dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja, dan tentang siapa saja. Medsos telah menjadi *backbone* (tulang punggung) dalam komunikasi abad digital ini. Akan tetapi selain dampak positif yang ditimbulkan berkat fungsi dan tujuannya, medsos juga memunculkan sisi kelam, menyimpang dan negatif dari hubungan komunikasi.¹

Seperti yang kita ketahui pembelajaran dilakukan dalam aktivitas online yang sering disebut *e-learning* adalah belajar dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan teknologi. Pelaksanaan *e-learning* menggunakan berbagai fasilitas yang memungkinkan terlaksananya kegiatan belajar mengajar (KBM). Menerapkan pembelajaran dengan berbagai model. Seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Webex* dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran membuat terjadinya perubahan cara belajar, sistem belajar, dan gaya belajar, yang biasanya dilakukan di sekolah berganti suasana di rumah.² Ketika belajar *e-learning* diterapkan dengan waktu yang relatif lama dengan menggunakan media sosial membuat siswa tenggelam bermain di dalam media sosial dan ini sangat mempengaruhi perilaku peserta didik. Menurut Siti Aisyah, dalam buku *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar* mengatakan pembentukan perilaku bisa merupakan hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Perilaku merupakan penghayatan yang utuh dan reaksi seseorang akibat adanya rangsangan baik internal maupun eksternal yang diproses melalui kognitif, afektif dan psikomotorik.³ Perilaku peserta didik selama pembelajaran dari rumah diterapkan di masa pandemi ini, mendapat perhatian khusus dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Kecil Banua, bagaimana tidak; ketika guru memberikan pelajaran agama islam secara online dengan *google classroom*, ada siswa yang membuka media sosial dan siswa itu pun terlihat mudah melakukannya berpindah-pindah ke media sosial, bukanya memperhatikan pelajaran yang diberikan gurunya malah asik sendiri di media sosial. Selain itu guru juga memberikan tugas ke siswa ketika waktunya ngumpul, sebagian siswa ada yang tidak mengerjakan tugas ketika ditanya alasan tidak membuat ada yang menjawab lupa, tidak tau, sinyal jelek.⁴

Selain menggunakan *google classroom* guru juga menggunakan grup *whatsapp* sebagai media untuk belajar apabila melihat keadaan jaringan kurang baik. Di SD Negeri Kecil Banua saat ini bukan hanya belajar konvensional di kelas tetapi belajar dengan media laptop, di saat belajar guru juga menemukan siswa

¹Hariqo Wibawa Satria dan Luqman Hakim Arifin, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, (Jakarta: Kemendagri RI, 2014), h. 43

²Syafarudin dkk, "*Covid19 & Disrupsi Tatanan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi (catatan akademisi, jurnalis, aktifis dan diaspora)*," (Bandarlampung; Pusaka Media, 2020), h. 34

³Siti Aisyah, "*Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*", (Yogyakarta; Deepublish, 2015), h. 5

⁴Wawancara, Patriani, guru pendidikan agama islam SD Negeri Kecil Banua, 15 Marer 2024

yang membuka media sosial di jam pelajaran berlangsung selain itu juga guru sering terdengar suara-suara dari media sosial.⁵

Pernyataan guru di atas diperkuat juga dengan pernyataan Keisiah dan Saipul siswa kelas 6 bahwasanya mengatakan sering membuka media sosial di saat jam pelajaran dan diluar jam pelajaran, rata-rata mereka menghabiskan waktu 25 menit sampai 30 menit bermain media sosial , hanya sekedar melihat-lihat foto, menyukai foto, melihat video, menyukai video, membuat status dan lain lain. Bahkan mereka juga mengatakan sampai lupa waktu dan juga terkadang mencontoh/mengikuti gaya-gaya yang lagi viral seperti foto dikoran, bentuk tangan bergerak dan lain lain.⁶

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang dimana penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berupa dengan metode studi kasus. Penelitian ini berfokus secara mendalam pada satu subjek tertentu yang sedang dipelajari sebagai suatu kasus. Data untuk studi kasus ini dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi kasus ini dikumpulkan dari semua pemangku kepentingan yaitu dalam studi kasus ini dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menghasilkan data yang kemudian menghasilkan data analisis yang selanjutnya di analisis untuk menghasilkan teori sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen.

Tempat atau lokasi penelitian penelitian ini yaitu SD Negeri Kecil Banua, Alamat: Banua, Desa Ranga, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari 2024 sampai pada bulan Mei 2024.

Data yang diperoleh dari sumber data skunder berupa informasi tambahan yang berupa dokumen kurikulum, catatan pribadi murid dan foto-foto kegiatan aktivitas murid di sekolah.

Adapun Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen kurikulum operasional sekolah, jurnal catatan guru dan perangkat ajar guru.

Dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) SD Negeri Kecil Banua terlihat visi dan misionis sekolah yang menjadi target sekolah dalam menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia serta dapat menjadi lulusan yang mandiri, kreatif dan inovatif.

Visi inilah yang menjadi ruh dalam pengejawantahan program-program sekolah yang dilakukan di SD Negeri Kecil Banua. Peserta didik didorong sejauh mungkin dalam mengembangkan bakat dan minat mereka dalam rangka mempersiapkan mereka dapat hidup mandiri pada masanya kelak.

Untuk memperoleh data dilapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

⁵Wawancara, Taufik, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti SDN Negeri Kecil Banua, 6 Maret 2024

⁶Wawancara, Farani Nata dan Sindi, siswa SD Negeri Kecil Banua, 6 Maret 2024

psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁷

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁸

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi
Observasi adalah metode penelitian utama. Penelitian primer melibatkan pengumpulan data atau informasi yang sedang dipelajari secara pribadi.
2. Wawancara
wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam
3. Studi dokumen
Studi dokumen merupakan merupakan teknik peng-umpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang diper-oleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, tertulis atau lisan tentang orang atau perilaku yang dapat diamati, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berlanjut hingga akhir.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang diajukan dari data tersebut. Dengan kata lain, analisis data yaitu langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan dalam penelitian sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dihadapi.

Hasil Penelitian

Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecil Banua

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SD Negeri Kecil Banua dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran, ini buktikan pada saat peneliti melakukan observasi, semua siswa hadir tepat waktu pada saat Ibu Patriani guru mapel PAI dan budipekerti SDN Kecil Banua menyajikan materi PAI dengan menggunakan media sosial sebagai salah satu metode pembelajaran yang digunakan.

⁷Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*" (Bandung, Alfabeta, 2012). h. 145

⁸Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 148

Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam membuat bahan materi memulai dari topik yang sudah ditentukan diantaranya berupa infografis yang siap untuk di unggah melalui akun Instagram sebagai bahan diskusi bagi siswa dan mereka dapat memberikan feedback di kolom komentar terkait materi yang sudah di unggah oleh guru.

Topik atau materi yang akan disampaikan kepada siswa harus ditentukan terlebih dahulu. Untuk memudahkan guru dalam menentukan topik maka dapat dituangkan dalam sebuah Rencana Pembelajaran. Sebagai catatan untuk topik yang akan disampaikan melalui sosial media guru memilih satuan terkecil dari topik tersebut. Mulai dari karakteristik sosial media sebagai microblogging jadi tidak semua materi besar dapat disampaikan melalui sosial media jadi pilihkan materi yang kira-kira menarik untuk di sampaikan melalui sosial media sebagai alat bantu untuk siswa belajar.

Dalam strategi penggunaan media sosial terhadap perubahan sikap sopan santun siswa yaitu pengadilan sosial hendaknya digunakan sebagai salah satu sarana dalam berinteraksi secara luas bahkan secara global namun pada kenyataannya semakin luas pergaulan siswa potensi mereka dalam mendapatkan informasi-informasi yang keliru itu juga semakin besar sehingga ini mempengaruhi sikap sopan santun siswa yang terkadang sikap yang mereka lihat dari luar itu dibawa ke dalam kelas pada hakikatnya sikap-sikap yang mereka bawa itu terkadang tidak sejalan dengan norma-norma yang ada di masyarakat kita dan akan bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri⁹

Pemanfaatan media sosial di SD Negeri Kecil Banua adalah untuk berkomunikasi dengan teman, menyebarkan informasi berupa pengumuman hingga membagikan materi pelajaran. Namun, ada kendala yang dihadapi ketika menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti di SDN Kecil Banua. Kurangnya edukasi terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat merubah sikap sopan santun siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Perkembangan media sosial membuat kinerja menjadi lebih cepat, tepat, akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang dihasilkan adalah tujuan utama Ibu Patriani selaku Guru Agama dan Budi Pekerti di SD Negeri Kecil Banua dalam menggunakan media sosial dalam pembelajaran. Adapun media sosial yang sering digunakan pada saat ini adalah WhatsApp, Youtube, Facebook, Twitter, Instagram, dan media sosial yang lainnya¹⁰.

Media sosial bagi siswa SD Negeri Kecil Banua merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi tetapi juga dapat meningkatkan cara berfikir kritis, serta dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya dalam hal karya.

“Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Media Pembelajaran dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran jika digunakan semaksimal mungkin”¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Kecil Banua. 2024.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Kecil Banua. 2024.

¹¹ Hasil Wawancara dengan ibu Patriani, Guru Mapel PAI SD Negeri Kecil Banua

Ini sampaikan saat wawancara dengan ibu Patriani. Namun bukan berarti media sosial mempunyai dampak negatif ketika penggunaannya tidak terkontrol dan informasinya tidak disaring, bisa terjadi kesalahan dalam proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan sikap sopan santun siswa SDN Kecil Banua.

Jika dihubungkan dengan proses pembelajaran, maka penggunaan media sosial di SD Negeri Kecil Banua merupakan bagian dari media pembelajaran yang sementara menghadapi pembaharuan sesuai dengan keadaan zaman. Sebagai wujud dari media pembelajaran berarti penggunaan media sosial di SD Negeri Kecil Banua seharusnya bisa menuntun proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dan ketika media sosial tidak dimanfaatkan sewajarnya atau hanya untuk mengikuti zaman, dimanfaatkan untuk sesuatu yang tidak baik maka kelak tentunya penggunaan media sosial dalam proses belajar mengajar akan berdampak negatif, misalnya ketergantungan akan dunia maya, malas belajar, dan lain sebagainya¹², sebagaimana yang sampaikan oleh Saipul murid SD Negeri Kecil Banua saat wawancara.

Kebenaran ini merupakan motivasi bagi pendidik di SD Negeri Kecil Banua untuk terus menciptakan inovasi dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sehingga penyusunan pembelajaran yang direncanakan guru bisa memikat perhatian dan minat peserta didik untuk belajar¹³.

4. Strategi Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Disamping langkah pemanfaatannya kita tentunya harus mengetahui bagaimana strategi pemanfaatan sosial media untuk pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa strategi sosial media untuk pembelajaran yang disampaikan oleh ibu Patriani selaku guru matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti UPT SDN Kecil Banua.

Strategi penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI yang dilakukan di UPT SDN Kecil Banua merupakan salah satu perwujudan dari pengamalan dari Kurikulum Operasional Sekolah. Terlihat saat peneliti melakukan studi dokumen di SDN Kecil Banua, Kurikulum yang disusun di sekolah terdapat dimensi profil pelajar Pancasila yang menjadi ruh dari visi sekolah dimana dalam dimensi profil pelajar Pancasila terdapat aspek kemandirian dan kebinnekaan global yang harus dimiliki oleh lulusan UPT SDN Kecil Banua.¹⁴ Secara umum berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,
- 2) Mandiri,
- 3) Bergotong-royong,
- 4) Berkebinekaan global,
- 5) Bernalar kritis, dan
- 6) Kreatif.

¹² Hasil Wawancara dengan Saipuli, murid SD Negeri Kecil Banua

¹³ Hasil Rapat mingguan Kepala Sekolah dan Guru-guru di SD Negeri Kecil Banua (kombel SDK Banua)

¹⁴ Sarman Lancina dkk, Kurikulu Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) UPT SDN Kecil Banua Tahun Pelajaran 2023/2024, (Enrekang: Dikbud Kab. Enrekang, 2023) h.15

Pada aspek kebinakaan global penggunaan media sosial dalam pembelajaran merupakan pilihan dari Ibu Patriani selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Kecil Banua.

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.¹⁵

Pada dimensi Kebinekaan, pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas. Ia mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).

Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ia senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya.

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan

¹⁵ Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2022.

gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

Penggunaan media sosial di SD Negeri Kecil Banua ini digunakan sebagai media pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan minat belajar para siswa, mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi serta meningkatkan kesadaran para peserta didik dalam menggunakan media sosial konteks pendidikan. Para siswa SDN Kecil Banua diarahkan oleh guru agar dapat menggunakan media sosial dengan baik, benar, serta dapat berbahasa yang sopan di media sosial. Guru saat ini memang dituntut agar mampu mengaplikasikan teknologi dalam melakukan inovasi pembelajaran yang aktif. Sebagai seorang guru harus memiliki kecerdasan dalam menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran yang sangat diminati oleh siswa yang dapat mempermudah dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

5. Implikasi Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa UPT SDN Kecil banua diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media sosial memiliki dua implikasi yang sangat mencolok dan saling bertentangan.

Informasi yang peneliti dapatkan dalam wawancara adalah Penggunaan Media Sosial sangat efektif dalam menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SD Negeri Kecil Banua, ini merupakan salah satu keberhasilan dalam penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI di sekolah. Sedangkan pada ranah sikap, terdapat perubahan sikap sopan santun siswa UPT SDN Kecil banua yang dengan belajar dengan menggunakan media sosial mereka kini kecanduan dalam menggunakan media sosial tersebut.

Menggunakan media sosial di SD Negeri kecil Banua secara berlebihan membuat adanya perubahan sikap sopan santun ke arah yang tidak terpuji. Siswa ada yang tidak lagi mengutamakan konten yang berhubungan dengan materi ajar yang mereka buka, mereka kini mendapatkan kesempatan untuk mengakses media sosial termasuk konten-konten yang mempengaruhi sikap sopan santun mereka.

Bukan hanya aplikasi whatsapp tetapi ada juga media sosial yang ramai siswa SDN Kecil Banua gunakan yakni Facebook, Instagram, Twitter dan macam sebagainya¹⁶. Tak dipungkiri, media sosial di SD Negeri kecil Banua menjadi salah satu wadah belajar dan penghibur siswa. Penyampaian berbagai informasi yang baik dan buruk telah tersedia di wadah media sosial. Tetapi, tidak semua kalangan masyarakat dapat memilah berita yang didapatkan di

¹⁶ Hasil observasi peneliti terhadap jenis media sosial yang digunakan murid SD Negeri Kecil Banua

media sosial salah satunya berita bohong. Berita bohong atau hoaks kini banyak berseliweran ditemui sehari-hari. Media sosial dan grup Whatsapp menjadi salah satu media yang digunakan untuk menyebarkan berita hoaks. Berita hoax seringkali menggunakan judul sensasional yang provokatif, misalnya dengan langsung menudingkan jari ke pihak tertentu. Isinya pun bisa diambil dari berita media resmi, hanya saja diubah-ubah agar menimbulkan persepsi sesuai yang dikehendaki sang pembuat hoaks. Untuk informasi yang diperoleh dari website atau mencantumkan link, cermatilah alamat URL situs dimaksud. Di era teknologi digital saat ini, murid SD Negeri kecil Banua bukan hanya konten berupa teks yang bisa dimanipulasi, melainkan juga konten lain berupa foto atau video. Ada kalanya pembuat berita palsu juga mengedit foto untuk memprovokasi pembaca. Orang punya kecenderungan untuk menyukai konten yang memperkuat kepercayaan atau ideologi diri atau kelompoknya. Hal ini membuat siswa SDN Kecil Banua rentan membagikan konten yang sesuai dengan pandangan, sekalipun konten tersebut hoax dan dapat merubah sikap sopan santun siswa

Belajar dengan menggunakan media sosial SD Negeri kecil Banua akan sangat memberikan dan meningkatkan semangat para peserta didik melalui media belajar seperti youtube, facebook, instagram, twitter, telegram atau dengan media belajar tiktok yang sangat diminati dan digandrungi oleh murid SD Negeri kecil Banua saat ini. Menggunakan media sosial sangat memberikan berbagai nilai positif terhadap keterampilan dan karakteristik seseorang dengan mampu menggunakannya dengan baik. Melalui media sosial berbagai aktifitas berbahasa serta komunikasi para peserta didik di SD Negeri kecil Banua dapat dipantau oleh guru yang dapat digunakan sebagai memahami keterampilan berbahasa peserta didiknya. Penggunaan media sosial ini dalam digunakan sebagai media pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan minat belajar para peserta didik, mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi serta meningkatkan kesadaran para peserta didik dalam menggunakan media sosial konteks pendidikan. Para peserta didik SD Negeri kecil Banua diarahkan oleh pendidik agar dapat menggunakan media sosial dengan baik, benar, serta dapat berbahasa yang sopan di media sosial. Guru saat ini memang dituntut agar mampu mengaplikasikan teknologi dalam melakukan inovasi pembelajaran yang aktif.

Dengan adanya media youtube dapat digunakan untuk para pendidik dengan mengupload video pembelajaran yang dapat diakses oleh seluruh peserta didik maupun semua orang yang menonton video tersebut, manfaat youtube lainnya yaitu dapat melihat tutorial dalam mengedit tugas video, maka kita dapat melihat tutorialnya di youtube yang sudah tersedia begitu banyak tutorialnya.

Youtube sangat menyediakan banyak fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan sebagai media untuk mengupload atau mendownload sebuah video. Dengan adanya youtube murid SD Negeri kecil Banua dapat melihat berbagai video pembelajaran yang juga dapat mempermudah kita dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan yang memiliki cara penyampaian materi yang mudah untuk dimengerti dan dengan menggunakannya sebagai media pembelajaran youtube dapat memberikan dan menjadi suatu sumber instruksional yang baik, youtube juga dijadikan sebagai strategi dalam

mengajar para guru di SD Negeri Kecil Banua agar dapat mendapatkan referensi dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, serta memberikan berbagai motivasi belajar mengajar bagi peserta didik dan juga bagi para siswa SD Negeri Kecil Banua.

Pembahasan

Pengaruh Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial di SD Negeri Kecil Banua yang berlebihan telah terbukti memang benar adanya akan berpengaruh terhadap perilaku sopan-santun belajar siswa SD Negeri Kecil Banua pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Patriani, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Kecil Banua yang menyatakan bahwa Penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI pada dasarnya sangat diperlukan karena dengan menggunakan media sosial dalam pembelajaran siswa secara tidak langsung diajarkan tentang bagaimana kita menggunakan media sosial secara bijak di sisi lain siswa dalam pembelajaran baik dengan menggunakan media sosial itu terlihat sangat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, kebanyakan dari Siswa di SD Negeri Kecil Banua yang kurang memiliki nilai akhlak sikap sopan terhadap Guru akibat dari seringnya mengakses Media Sosial secara berlebihan. Hilangnya rasa sikap sopan santun ini merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya filter yang dimiliki siswa dalam mengolah informasi dari Media sosial. Sehingga siswa kurang menjunjung tinggi nilai-nilai sopan santun dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan sampai pada kehidupan sehari-hari peserta didik di SD Negeri Kecil Banua.

Karena ketidak terpeliharanya sikap sopan santun ini, mengakibatkan dampak negatif terhadap murid di SD Negeri Kecil Banua. Oleh karenanya, seorang guru PAI harus melakukan pembinaan sikap sopan santun kepada siswa dalam memfasilitasi siswa belajar dengan media sosial agar dapat menjunjung tinggi nilai moral dalam kehidupan serta terciptanya kehidupan yang beradab sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW.

1) Qs. Al Hujrah: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan (mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa pengaruh yang besar pada peserta didik di SD Negeri Kecil Banua, tidak terkecuali dengan media sosial. Media sosial merupakan satu di antara sekian banyak

hasil kecanggihan teknologi saat ini. Media sosial hadir untuk memberikan sebuah layanan interaksi yang mudah dan efisien.

Pengaruh perilaku tersebut di SD Negeri Kecil Banua dalam bentuk kebiasaan-kebiasaan baru yang timbul didalam kelas adalah perilaku belajar yang timbul menurunnya minat untuk bersikap sopan santun dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, membaca buku teks, berkunjung kepepustakaan dikarenakan faktor kurang baiknya siswa membagi waktu dalam menggunakan media sosial. Ketika ada waktu luang mereka gunakan untuk hiburan membuka media sosial sehingga mereka kekurangan waktu dalam mengembangkan potensi dan minat mereka dalam meniti masadepan para siswa.

Tanggungjawab pendidikan pada hakekatnya merupakan tanggungjawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun kelompok sosial. Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari suatu kesatuan pola reaksi.

Penggunaan media sosial ini dalam digunakan sebagai media pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan minat belajar para siswa, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi serta meningkatkan kesadaran para siswa dalam menggunakan media sosial pada konteks pendidikan terutama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Para siswa diarahkan oleh guru agar dapat menggunakan media sosial dengan baik, benar, serta dapat berbahasa dan bersikap yang sopan santun di media sosial saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SDN Kecil Banua.

A. Strategi penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan di SD Negeri Kecil Banua memiliki urgensi untuk membangun fondasi yang mendorong terciptanya sumber daya manusia (SDM) di SD Negeri Kecil Banua unggul di abad 21. Kebutuhan tersebut menuntut setiap pemangku kepentingan di SD Negeri Kecil Banua untuk mendalami kompetensi dasar yang perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik, di antaranya tentang berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas¹⁷. Salah satu cara efektif untuk mengakselerasi kompetensi tersebut ialah menekankan kembali unsur TIK dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penekanan tersebut tidak hanya pada aspek teknis, melainkan juga pada aspek pedagogis dan etika.¹⁸

Abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan yang disebut dengan kecakapan abad 21 (21st century skill) antara lain yaitu communication, collaboration, critical thinking and problem solving, dan creativity and innovation. Esensi kecakapan abad 21 adalah mengolah informasi menjadi ilmu pengetahuan dan menjadikan kompetensi untuk mengatasi permasalahan. Dalam mewujudkannya sistem pembelajaran di kelas harus memfasilitasi terbentuknya kecakapan abad 21. Teknologi digital telah mengubah potret

¹⁷ Budhai & Taddei, Jakarta: Mendorong Sumber Daya Manusia (SDM) unggul di abad 21. 2015

¹⁸ Leli Alhapi (Puskurbuk), Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

kehidupan secara konsisten dan berkelanjutan di abad 21 ini. Perubahan tersebut dicirikan dengan kecepatan sistem, akurasi data, dan transparansi proses—puncaknya didukung oleh kematangan adopsi internet dan perangkat komputasi yang makin terjangkau dan relevan.

Strategi Penggunaan Media Sosial yang Efektif dan Bijak dalam Konteks Pendidikan. Untuk mengoptimalkan manfaat dan mengurangi risiko media sosial dalam pembelajaran di kelas, berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh siswa, guru, dan orang tua:

- Mengembangkan literasi media. Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan media dalam berbagai bentuk. Siswa, guru, dan orang tua perlu memiliki literasi media yang baik agar dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan kritis. Mereka perlu dapat membedakan informasi yang valid dan tidak valid, serta menghindari konten yang negatif atau berbahaya.
- Menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran, bukan sebagai tujuan pembelajaran. Media sosial sebaiknya digunakan sebagai alat untuk mendukung dan memperkaya pembelajaran, bukan sebagai tujuan utama pembelajaran. Media sosial tidak dapat menggantikan peran guru, buku, atau metode pembelajaran lainnya. Media sosial hanya dapat menjadi tambahan atau variasi yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- Membatasi waktu dan frekuensi penggunaan media sosial. Siswa, guru, dan orang tua perlu mengatur waktu dan frekuensi penggunaan media sosial agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Siswa sebaiknya tidak menggunakan media sosial saat jam pelajaran, kecuali jika diminta oleh guru. Guru sebaiknya tidak memberikan tugas yang terlalu banyak atau terlalu sering melalui media sosial. Orang tua sebaiknya memantau dan mengawasi aktivitas anak-anak mereka di media sosial, serta memberikan sanksi jika melanggar aturan.

Peranan TIK sudah sangat penting, bahkan dalam dua kondisi sekaligus, yakni kondisi pada saat Teknologi dielaborasikan dengan mata pelajaran dan pada kondisi berdiri sendiri sebagai mata pelajaran tersendiri. Pertama untuk dielaborasi dengan mata pelajaran, efektivitas TIK terbukti mampu menghadirkan cara-cara komprehensif dalam pembelajaran. Cara berbasis TIK cenderung lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Pemanfaatan TIK mendorong lingkungan kelas menjadi lebih aktif.¹⁹

Media sosial adalah fenomena yang tidak dapat dihindari di era digital saat ini. Media sosial memiliki peran dan pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan, baik positif maupun negatif. Media sosial dapat meningkatkan interaksi, kolaborasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan jangkauan pembelajaran bagi siswa. Namun, media sosial juga dapat menimbulkan gangguan, pemborosan waktu, kesulitan membedakan informasi valid dan tidak valid, serta pengalihan perhatian dari pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, siswa, guru, dan orang tua perlu menggunakan media sosial dengan efektif dan bijak dalam konteks pendidikan. Mereka perlu mengembangkan literasi media,

¹⁹ Ghavifekr & Rosdy, 2015, Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of ICT integration in School.

menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran, bukan sebagai tujuan pembelajaran, dan membatasi waktu dan frekuensi penggunaan media sosial.

Secara umum, berikut adalah bagaimana strategi pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI:

- a. Tentukan topik Topik atau materi yang akan disampaikan kepada siswa. Untuk memudahkan guru dalam menentukan topik maka dapat dituangkan dalam sebuah Rencana Pembelajaran. Sebagai catatan untuk topik yang akan disampaikan melalui sosial media pilihlah satuan terkecil dari topik tersebut. Ingat karakteristik sosial media sebagai microblogging jadi tidak semua materi besar dapat disampaikan melalui sosial media jadi pilihkan materi yang kira-kira menarik untuk di sampaikan melalui sosial media sebagai alat bantu untuk siswa belajar.
 - b. Tentukan Jenis Sosial Media Kira-kira sosial media apa yang banyak di gunakan oleh siswa dan relevan terhadap materi yang akan disampaikan. Maka guru dapat mengidentifikasi jenis sosial media yang akan digunakan.
 - c. Tentukan Tujuan dari pemanfaatan sosial media Sahabat, pemanfaatan sosial media dapat di kelompokkan beberapa jenis maka tentukan tujuan dari pemanfaatan sosial media tersebut apakah untuk mendukung pembelajaran secara kolaborasi (facebook, blog, instagram, fanpage), pengembangan kreatifitas siswa (instagram) dan lainnya.
- B. Implikasi penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam di SD Negeri Kecil Banua bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik di SD Negeri Kecil Banua tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.

Bahasa mewakili etnisitas, dalam ilmu komunikasi, bahasa merupakan alat komunikasi yang penting untuk menghubungkan seseorang dengan orang lain. Bahasa yang santun menunjukkan bagaimana seseorang secara verbal berinteraksi dengan kehidupan²⁰. Setiap orang harus menjaga sopan santun dan bahasa untuk komunikasi dan interaksi yang baik. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi sangat menentukan keberhasilan percakapan.

Pemahaman agama akan mempengaruhi dalam pergaulan sehari-hari dalam pergaulan tidak terlepas dari ajaran agama. Selain cerdas siswa juga harus mempunyai konsep diri yang matang, dimana konsep diri merupakan gambaran mental sesoran terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian serta usaha agar tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat.

Penggunaan media sosial bisa semakin memudahkan dalam proses pembelajaran .Lewat sosial media para pelajar secara aktif bisa lebih kreatif dan mandiri sehingga kualitas pembelajaran bisa semakin meningkat baik dari segi pengetahuan maupun kualitas. Sementara cara menggunakan media sosial agar bisa semakin memicu kualitas para pelajar adalah dengan memanfaatkan berbagai macam kemudaha kominkasi serta informasi yang dimiliki oleh medai

²⁰ Sarman Lancina. *KOSP SD Negeri Kecil Banua*. Enrekang. 2023

yang berhubungan. Beberapa media yang sudah banyak digunakan dan bisa menjadi salah satu pemicu kualitas belajar dalam mendapatkan informasi adalah facebook, twitter, youtube, blog dan lainnya yang telah disebutkan sebelumnya. Bila pemanfaatannya dilakukan secara maksimal, bukan tidak mungkin hal tersebut bisa lebih meningkatkan kualitas dari ilmu tertentu namun tentunya harus diikuti dengan minimalisir dampak negatifnya.

Peneliti menemukan bahwa media sosial memegang peranan yang sangat penting dalam kebutuhan bersosialisasi dan komunikasi. Hanya dalam satu genggam, seluruh manusia di muka bumi kini bisa dengan mudahnya bertukar informasi, mengakses gambar atau video, hingga pengetahuan baru tanpa celah. Beberapa media sosial yang digunakan oleh siswa SDN Kecil Banua karena kemudahannya adalah Instagram, Twitter, YouTube, Facebook, WhatsApp, dan lain-lain. Saking mudahnya, mereka jadi sering lupa diri dan malah menghabiskan waktu dengan scrolling medsos. Di samping itu, sekarang marak pula terjadinya penyalahgunaan medsos seperti penyebaran hoax, penyebaran ujaran kebencian, dan hal-hal fatal lainnya yang bisa merugikan banyak pihak dan yang tak kalah mengerikannya media sosial mampu merubah sikap sopan santun siswa SDN Kecil Banua. Sebagaimana dalam al-quran surah Al Hujrah: 6.

Qs. Al Hujrah: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan (mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.

Dampak Positif Media Sosial untuk Pembelajaran di Kelas

Media sosial memiliki beberapa dampak positif untuk pembelajaran di kelas, antara lain:

- Meningkatkan interaksi dan kolaborasi. Melalui platform media sosial, siswa dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan sesama siswa, guru, atau ahli di bidang tertentu. Mereka dapat berbagi pemikiran, ide, dan sumber daya pembelajaran, serta melakukan diskusi dan proyek kolaboratif. Hal ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih interaktif dan memperluas pandangan siswa.
- Meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Media sosial juga dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri, menciptakan karya, dan mengkritisi informasi. Siswa dapat memanfaatkan media sosial untuk membuat konten yang relevan dengan materi pelajaran, seperti blog, video, podcast, infografis, dan lain-lain. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mengevaluasi kebenaran dan kredibilitas informasi yang tersebar di media sosial.
- Memperluas jangkauan pembelajaran. Media sosial juga dapat membantu siswa untuk mengakses informasi dan sumber belajar yang

tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Siswa dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengikuti kelas online, bergabung dengan komunitas belajar, dan menghubungi pakar di bidang tertentu. Media sosial juga dapat mendukung pembelajaran jarak jauh atau e-learning, yang semakin populer di masa pandemi seperti sekarang.

Dampak Negatif Media Sosial di SD Negeri Kecil Banua untuk Pembelajaran di Kelas

Meskipun media sosial memiliki banyak manfaat, media sosial di SD Negeri Kecil Banua juga memiliki beberapa dampak negatif untuk pembelajaran di kelas, antara lain:

- Menimbulkan gangguan dan pemborosan waktu. Media sosial dapat menjadi sumber distraksi yang mengganggu konsentrasi dan produktivitas siswa. Siswa dapat tergoda untuk menghabiskan waktu berjam-jam di media sosial untuk melihat hal-hal yang tidak penting, seperti gosip, meme, atau video lucu. Hal ini dapat mengurangi waktu belajar dan mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- Menyebabkan kesulitan membedakan informasi valid dan tidak valid. Media sosial juga dapat menjadi sarana penyebaran informasi yang tidak valid, tidak akurat, atau menyesatkan, seperti hoax, propaganda, atau hate speech. Siswa yang tidak memiliki literasi media yang cukup dapat mudah terpengaruh atau tertipu oleh informasi tersebut. Hal ini dapat berdampak negatif pada pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa.
- Mengalihkan perhatian dari pembelajaran tradisional. Media sosial juga dapat membuat siswa kurang tertarik dengan pembelajaran tradisional yang menggunakan buku, catatan, atau papan tulis. Siswa dapat merasa bosan atau tidak terlibat dengan metode pembelajaran tersebut, dan lebih memilih untuk menggunakan media sosial yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran di kelas.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Kecil Banua dapat menghubungkan akhlak sikap sopan santun siswa yang direalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan media sosial sehingga diwujudkan teladan dan pembiasaan- pembiasaan yang baik terhadap siswa. Pembelajaran pendidikan Agama Islam digunakan sebagai media dalam proses pembentukan sikap sopan santun siswa. Dalam hal ini di dukung oleh guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecil Banua dalam mengarahkan, memberikan dorongan, memotivasi, memberikan bimbingan, dan contoh teladan agar kelak siswa menjadi pribadi yang baik dalam lingkungan masyarakat. Budaya memberikan salam dan berjabat tangan sebelum memasuki kelas atau di luar kelas di SDN Kecil Banua ini menjadi inspirasi dalam pembentukan sikap sopan santun siswa yang perlu di contoh di era milenial.

Strategi Penggunaan Media Sosial di SD Negeri Kecil Banua yang Efektif dan Bijak dalam Konteks Pendidikan. Untuk mengoptimalkan manfaat dan mengurangi risiko media sosial dalam pembelajaran di kelas, berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh siswa, guru, dan orang tua di SD Negeri Kecil Banua:

- Mengembangkan literasi media. Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan media dalam berbagai bentuk. Siswa, guru, dan orang tua perlu memiliki literasi media yang baik agar dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan kritis. Mereka perlu dapat membedakan informasi yang valid dan tidak valid, serta menghindari konten yang negatif atau berbahaya.
- Menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran, bukan sebagai tujuan pembelajaran. Media sosial sebaiknya digunakan sebagai alat untuk mendukung dan memperkaya pembelajaran, bukan sebagai tujuan utama pembelajaran. Media sosial tidak dapat menggantikan peran guru, buku, atau metode pembelajaran lainnya. Media sosial hanya dapat menjadi tambahan atau variasi yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- Membatasi waktu dan frekuensi penggunaan media sosial. Siswa, guru, dan orang tua perlu mengatur waktu dan frekuensi penggunaan media sosial agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Siswa sebaiknya tidak menggunakan media sosial saat jam pelajaran, kecuali jika diminta oleh guru. Guru sebaiknya tidak memberikan tugas yang terlalu banyak atau terlalu sering melalui media sosial. Orang tua sebaiknya memantau dan mengawasi aktivitas anak-anak mereka di media sosial, serta memberikan sanksi jika melanggar aturan.

Mengkaji dampak media sosial terhadap sikap sopan santun peserta didik dalam konteks sekolah dasar di daerah pedesaan atau sekolah kecil, yaitu SD Negeri Kecil Banua. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media sosial mempengaruhi sikap sopan santun dalam setting yang berbeda.

Menyelidiki peran media sosial sebagai alat pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan bagaimana media sosial dapat digunakan untuk memperkuat atau mempengaruhi sikap sopan santun peserta didik. Ini termasuk mengeksplorasi bagaimana platform media sosial dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai sopan santun yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.

Guru dan orang tua dapat berperan dalam memfasilitasi penggunaan media sosial yang positif dan mendukung sikap sopan santun peserta didik. Penelitian ini bisa mengungkap praktik terbaik dan strategi yang diterapkan oleh pendidik dan orang tua dalam mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan penulis, mulai dari latar belakang, permasalahan, sampai pada pembahasan hasil penelitian, maka dapatlah ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Kecil Banua dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Strategi penggunaan media sosial dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam di UPT SDN Kecil Banua dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik sosial media sebagai microblogging dengan materi pokok yang akan diajarkan oleh guru.
3. Sebagai Implikasi dari penggunaan media sosial dalam Pembelajaran PAI dapat merubah sikap sopan santun siswa UPT SDN Kecil Banua.
- 4.

Saran

Berikut ini saran dari peneliti untuk duni pendidikan yang diharapkan dapat bermanfaat serta dapat memajukan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah disarankan untuk mengedukasi siswa tentang peran dan fungsi media sosial agar nantinya siswa dapat memanfaatkan media sosial mereka kearah yang bijak dan dapat memilah dan memilih informasi-informasi yang produktif sehingga terciptanya pengaruh positif terhadap pembelajar yang nyaman dan menyenangkan.
2. Bagi guru disarankan untuk memberi dorongan dan motivasi kepada siswa maupun orang tua untuk selalu belajar dan membatasi penggunaan media sosial yang tidak diperlukan atau tidak penting, karena kalau tidak dibatasi media sosial ini juga bisa menjadi candu dan belengu. dengan cara mengawasi penggunaan media sosial disekolah maupun diluar sekolah.
3. Bagi siswa hendaknya dapat memfilter informasi-informasi yang didapat dari media sosial tentang wawasan yang baik dan bermanfaat untuk dunia pendidikan terutama pendidikan agama islam dan budi pekerti.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini hanya menghubungkan antara media sosial dengan perilaku menyimpang, selanjutnya dapat diteliti dengan variabel lain, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish
- Al Aziz, Asma Abidah. 2020. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Jurnal: Arca Psychologia*, Vol. 2
- Alimni, dkk. 2021. Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam
- Amin, Alfauzan, et al. 2018. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* Vol. 17(1)
- Amirin , Tatang. 2016. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Grafindo
- Arikunto, Suharsini. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Asep, Achmad Muhlisin dan Yuliani, Kusuma Putri. Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembelajaran Kanji. *Jurnal: of Japanese Language Education & Linguistics*. 2(3) Tahun 2019
- Asrori. 2020. *Pesikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada
- Baharuddin. 2012. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Pesikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Candrawan, Julianti dan Ajisuksmo. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keinginan

- Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial. *Jurnal: Ilmu Komunikasi*, Vol. 17 Tahun 2017
- Darmawan, Deni. 2013 *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dela Agustiah dkk. Dampak Penggunaan Medi Sosial Terhadap Perilaku Belajar. *Jurnal: Bimbingan dan Konseling Islam*. vol. 2(4)
- Eka Pratama, I Putu Agus. 2020. *Socila Media dan Social Network*. Bandung: Informatika
- Enterprise, Jubilee. 2012. *Instalgram untuk Foto Digital dan Bisnis Kreatif*. Jakarta: PT Elex Media Kompulindo
- Hutahayan, Benny. 2019. *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial pad Rohai Pemuda di Greja Batak Karo Protestan (GBKP) Cililitan*”, Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama
- Iqbal, Moch. 2019 . Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, nop. 2
- Kadir, Latifa. 2014. Motif Remaja Terhadap Penggunaan Situs Jejaring Facebook (Siswa SMK Negeri 7 Samarinda). *Jurnal: Ilmu Komunikasi*, Vol. 2
- Majid, Abdul dan Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*” Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mohandas, Ramon. 2014. *Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Sekolah Atas(SMA)/ Madrasah Aliyah (MA) Dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*”, Jakarta: Kurikulum.Kemdikbud
- Muhbinsyah. 2010. *Pesikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Cholid dan Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siositeknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ni'mah, Elya Syafaatun dan Thomas, Partono. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di MAN 2 Semarang. *Journal Economic Education Analysis Journal*, Vol. 6 Tahun
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia
- Pribadi, Benny 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Prihatiningsih, Witanti. Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Jurnal Communication*, Vol. VIII,
- Rahmat, Azwar, Muhamad Akip, and Moch Iqbal. 2021. *Pola Dasar Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Di Dalam Keluarga*.
- Sanusi, Di akses pada 09 juli 2021 “*pandemi bikin akses data internet terus tumbuh*”, <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/03/09/pandemi-bikinakses-data-internet-terus-tumbuh>.
- Satria, Hariqo Wibawa dan Arifin, Luqman Hakim. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*. Jakarta: Kemendagri RI

- Siregar, Sofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: alfabeta bandung
- Sugiyono. 2019. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Widoyoko, Eko Putro. 2019. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.